

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbedaan kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger” menggunakan teknik analisis uji normalitas dan uji beda *Paired Sample T test* menggunakan bantuan SPSS Versi 24. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris kinerja bank di Indonesia sebelum dan sesudah merger dengan bank domestic yang didasari kepemilikan tunggal. Kinerja bank ini diukur menggunakan 7 rasio, yaitu profitabilitas, resiko kredit, efisiensi pasar, resiko pasar, kecukupan modal, dan likuiditas yang diwakili oleh BOPO, NIM, CAR, ROA, LDR, NPL, dan ROE, dengan data kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan objek penelitian ini adalah bank Oke Indonesia, bank IBK Indonesia dan bank Danamon Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil pada rasio profitabilitas yang diwakili rasio ROA dan ROE menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan, hal ini dikarenakan kurang efisiennya management dalam menghasilkan laba dari aktiva yang produktif dan juga dari modal yang dimiliki.
2. Hasil rasio efisiensi pasar yang diukur menggunakan rasio BOPO menunjukkan tidak adanya perbedaan pada perbankan yang melakukan merger, hal ini mengindikasikan bahwa management kurang baik dalam mengelola biaya operasional perbankan sehingga pendapatan operasionalnya menurun.
3. Hasil pada rasio kecukupan modal yang diukur menggunakan rasio CAR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, hal ini adanya

pengurangan modal yang terjadi kepada perbankan yang melakukan merger. Tetapi nilai kecukupan modal perbankan masih dalam nilai yang baik..

4. Hasil pada rasio resiko pasar yang diukur menggunakan rasio NIM tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa adanya resiko pasar yang belum dalam di kendalikan dengan baik oleh management.
5. Hasil pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah aktivitas merger dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja management dalam penyaluran kredit kepada pihak ketiga. Sehingga peningkatan yang terjadi diharapkan menghasilkan dampak yang positif terhadap pendapatan perbankan.
6. Hasil pada rasio resiko kredit yang diukur menggunakan NPL menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terjadi pada ketiga bank yang melakukan merger. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi peningkatan kinerja yang dilakukan oleh management dalam mengatasi resiko kredit pada perbankan.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang membahas tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger terdapat implikasi manajerial sebagai berikut:

1. Bagi bank Oke Indonesia Tbk.

Bank Oke Indonesia Tbk hanya menunjukkan rasio resiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL yang terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pada bank Oke Indonesia berhasil dalam mengatasi kredit macet yang terjadi sebelum aktivitas merger dilakukan. Secara keseluruhan aktivitas merger belum mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan lebih baik.

2. Bagi bank IBK Indonesia

Bank IBK Indonesia menunjukkan adanya perbedaan pada rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LDR) setelah aktivitas merger dilakukan. Kinerja management yang dilakukan pada bank Oke lebih baik dibandingkan dengan bank Oke Indonesia. Rasio kecukupan modal yang terjadi pada bank IBK Indonesia mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pemberian modal yang terjadi setelah merger, sehingga adanya peningkatan kecukupan modal perbankan yang terjadi setelah merger.

Sedangkan likuiditas perbankan dinilai cukup baik setelah aktivitas merger dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada pemberian dana kepada pihak ketiga yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan perbankan.

3. Bagi bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon secara hasil menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik lagi dibandingkan dengan bank Oke Indonesia dan bank IBK Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan terjadi adanya perbedaan pada rasio efisiensi pasar, profitabilitas, dan likuiditas.

Profitabilitas bank Danamon dipengaruhi oleh rasio efisiensi (BOPO), dimana semakin efisien management dalam menempatkan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya, maka tingkat profitabilitas perbankan dapat meningkat. Pada rasio likuiditas bank Danamon mampu meningkatkan pemberian dana kepada pihak ketiga untuk dapat memberikan dampak yang positif salah satunya adalah peningkatan pendapatan pada perbankan. Sehingga perbankan tidak mengalami resiko kerugian dengan kinerja management yang baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti dengan objek penelitian dan periode tahun yang lebih banyak lagi, agar dapat melihat perbedaan yang terjadi dalam kegiatan merger dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau tidak. Selai itu juga untuk

mengetahui apakah dalam merger terdapat sinergi yang terjadi karena aktivitas merger. Hal itu dikarenakan keterbatasan penulis dalam meneliti ini.

